

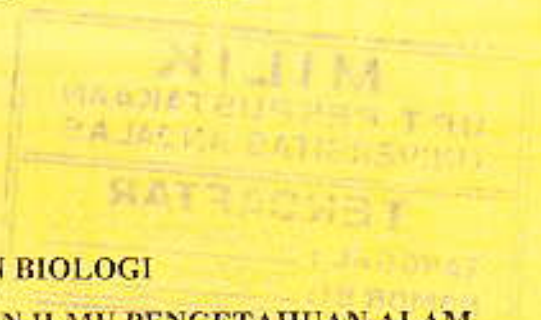
STUDI KEANEKARAGAMAN *Melastoma* L (MELASTOMATACEAE)

DI SUMATERA BARAT

SKRIPSI SARJANA BIOLOGI

OLEH

NINA SAFITRI  
B.P. 01133019



JURUSAN BIOLOGI

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG, 2006

## ABSTRAK

Studi Keanekaragaman *Melastoma* L (Melastomataceae) di Sumatera Barat telah dilakukan dari bulan Maret 2006 sampai bulan Juli 2006. Penelitian ini dilakukan dengan metoda observasi dan koleksi langsung di lapangan dan kemudian identifikasi di herbarium Universitas Andalas (ANDA) Padang. Lima belas jenis *Melastoma* yang ditemukan yaitu: *M.beccarianum* Cogn, *M. bensonii* Merr, *M. borneense* Cogn, *M. imbricatum* Wall, *M. malabathricum* L, *M. minahassae* Koord, *M. moluccanum* Blume, *M. aff orientale* Guillaumin, *M. sanguineum* Sims, *M. setigerum* Blume, *M. stenophyllum* Merr, *M. sylvaticum* Bl, *M. topingii* Merr, *M. trachyphyllum* Bakh.f, *M. stenophyllum* Merr dan *M. velutinosum* Ridl. Empat jenis merupakan jenis yang belum pernah diinformasikan terdapat di Sumatera ("new record"), yaitu *M.beccarianum* Cogn., *M. bensonii* Merr, *M. moluccanum* Bl dan *M. topingii* Merr. Dua jenis dari jenis yang ditemukan merupakan tumbuhan rheofit yaitu *M. stenophyllum* Merr dan *M. borneense* Cogn., jenis lainnya bukan tumbuhan rheofit. *M. malabathricum* merupakan jenis yang ditemukan pada semua lokasi penelitian.

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

*Melastoma* L. merupakan tumbuhan perdu. Tumbuhan ini biasanya dikenal dengan nama daerah sikaduduak dan dalam bahasa Indonesia dikenal dengan nama senduduk. Genus ini merupakan salah satu anggota dari famili Melastomataceae, ordo Myrtales, Kelas Magnoliopsida, dan termasuk kedalam sub divisi Angiospermae (Rideng, 1989). Tumbuhan dari genus ini biasanya didapatkan didaerah terbuka, dipinggiran sungai, di hutan primer dan sekunder, ditepi jalan, dipadang rumput dan daerah pegunungan (Meyer, 2001)

Jenis-jenis dari genus ini ada yang dapat dimanfaatkan. Jenis-jenis tersebut adalah *Melastoma malabathricum* dan *Melastoma sanguineum*. Akarnya dari kedua jenis ini digunakan sebagai campuran dalam pemberian warna merah dan daunnya sebagai campuran dalam pemberian warna hitam pada kain (Lemmens, 1999).

*Melastoma* merupakan genus yang cukup besar, terdapat didaerah dataran rendah, dataran tinggi sampai daerah pegunungan, didaerah tropik dan subtropik tersebar luas di Asia Tenggara, Afrika dan Polnesia dengan pusat distribusi di Amerika (Hendersom, 1959; Hooker, 1982; Ng, 1992). Genus ini terpusat di Asia Tenggara, yang menyebar sampai Cina Selatan, Jepang, Australia Utara, dan Oceania (Meyer, 2001).

Jumlah jenis dari genus *Melastoma* ini adalah 835 spesies didunia (Beckenham, 1981), 22 jenis diantaranya ini tersebar di Asia Tenggara (Meyers, 2001). Ridley (1925), menyatakan bahwa *Melastoma* yang terdapat di Semenanjung

Malaya mencakup 10 jenis, 9 jenis terdapat di Pulau Jawa mencakup (Backer, 1963), 6 jenis terdapat di India (Hooker, 1982), sedangkan yang terdapat di Sumatera adalah 7 jenis (Miquel, 1862) dan 9 jenis menurut Beckenham (1981).

*Melastoma* merupakan tipe marga untuk famili Melastomataceae. Jenis yang paling umum dikenal adalah *Melastoma malabathricum* yang juga merupakan tipe spesies untuk genus *Melastoma* (Meyer, 2001). Namun demikian dari koleksi yang ada masih banyak jenis-jenis lain dari genus ini yang terdapat di Sumatera Barat.

Sumatera Barat merupakan suatu kawasan yang banyak mempunyai wilayah kunci biodiversitas, karena memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi, daerah yang unik serta memiliki berbagai ekosistem yang berbeda. Hal ini disebabkan karena di Sumatera barat terdapat deretan pegunungan Bukit Barisan yang menyebabkan terbentuknya tipe habitat dan kondisi iklim yang beragam sehingga memicu tingginya keanekaragaman jenis *Melastoma* tersebut.

## 1.2 Perumusan masalah

Kelompok *Melastoma* merupakan salah satu kelompok tumbuhan yang terabaikan karena potensinya belum digali secara optimal. Untuk menggali potensi tersebut aspek karakterisasi dan identifikasi perlu dilakukan. Berdasarkan data spesimen di Herbarium Universitas Andalas ditemukan banyak spesimen namun keanekaragaman ini belum diungkap sama sekali. Berdasarkan hal tersebut, studi floristik sangat diperlukan untuk mengungkap jenis-jenis apa saja yang terdapat di Sumatera Barat sehingga keanekaragaman dapat diungkapkan. Dari uraian diatas maka dapat

### 1.3. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab permasalahan yang dikemukakan diatas, maka dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui jenis-jenis (keanekaragaman) *Melastoma* yang ada di Sumatera Barat.

### 1.4. Manfaat Penelitian

1. Mengisi khazanah ilmu pengetahuan khususnya taksonomi tumbuhan tropis
2. Sebagai data awal untuk pengkajian keanekaragaman tumbuhan tropis.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Studi Taksonomi Keanekaragaman *Melastoma* L. di Sumatera Barat, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Ditemukan 15 jenis dari Genus *Melastoma* L. yang terdapat di Sumatera Barat yaitu *M. beccarianum* Cogn., *M. bensonii* Merr., *M. borneense* Cogn., *M. imbricatum* Wall, *M. malabathricum* L., *M. minahassae* Koord., *M. moluccanum* Bl., *M. aff orientale* Guillaumin, *M. sanguineum* Sims, *M. setigerum* Bl., *M. stenophyllum* Merr., *M. sylvaticum* Bl., *M. topingii* Merr., *M. trachyphyllum* Bakh., *M. stenophyllum* Merr. dan *M. velutinosum* Ridl.
2. Empat dari jenis yang didapatkan belum pernah diinformasikan terdapat di Sumatera ("new record"), yaitu *M. beccarianum* Cogn., *M. bensonii* Merr., *M. moluccanum* Bl dan *M. topingii* Merr.
3. *Melastoma malabathricum* L. merupakan jenis yang penyebarannya paling luas di Sumatera Barat dibanding jenis lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Backer, R. C and Bakhuizen, V. D. B. 1963. *Flora of Java*. N. V. P. Noordhoff-Groningen, The Netherlands.
- Balgooy, van. M. M. J. 1987. *Collecting*, in Manual of Herbarium Taxonomy Theory and Practices. Eds E. F. De Vogel. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO), Regional Office for Science and Technology for Southeast Asia. Jakarta.
- Beckenham, K. 1995. *Indeks Kewensis*. Oxford University Press, Oxford.
- Burkill, 1966. *Economic Product of Malay Peninsula*. Ministry of Agriculture and Cooperatives, Kuala Lumpur, Malaysia.
- Dasuki, U. A. 1991. *Sistemika Tumbuhan Tinggi*. Pusat antar Universitas Bidang Ilmu Hayati Institute Teknologi Bandung, Bandung.
- Henderson, M. R. 1959. *Malayan Wild Flowers Dicotyledon*. Mac Milan Publisher, London
- Hooker, J. D. 1982. *Flora of British India*. Bishen Sing Mahendra Dal Singh 23A New Conaught Place Dehra DUN, 248001. India
- Hutchinson, J. F. S. L. 1925. *The Flora of Malay Peninsula*. Coven Garden WC.2, London
- Lemmens, R. H. M. J. and Wulijami-Soetjipto. 1999. *Tumbuh-Tumbuhan Penghasil Pewarna dan Tanin*. PT. Balai Pustaka (Persero) Jakarta Kerjasama dengan Prosea Indonesia
- Meyer, K. 2001. *Revision of the Southeast Asian genus Melastoma (Melastomataceae)*. Blumea Vol 46 No 2 Hal 351-398. Institut fur Speziale Botanik, Universitas Mainz, Germany.
- Miquel, F. A. W. 1862. *Sumatera Zijne Plantemwereld*. C. G. Van Der Post Amsterdam.
- Ng, F. S. P. 1992. *Forest, Fruits, Seeds and Seedling, Volume Two*. Forest Research institute. Kopong Kuala Lumpur, Malaysia.